

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ritual *duata* dilakukan ketika ada masyarakat yang sedang sakit yang secara medis tidak bisa disembuhkan lagi. Sebelum dukun melakukan ritual *duata*, ada beberapa tahapan yang mesti dilakukan yakni mengumpulkan sarana/materi ritual. Sarana/material ritual biasanya dikumpulkan langsung di rumah pasien dan disana materi itu diproduksi di bawah pengawasan *sandro*. Mengingat lamanya prosesi ritual berlangsung biasanya *sandro* memiliki beberapa orang yang membantu dalam jalannya ritual sehingga ada pola pembagian kerja di dalamnya. Ada yang bertugas membuat sesajian, memasang pernak-pernik ritual, serta penabuh gendang setelah semua sudah siap barulah proses pengobatan *duata* dimulai. Hal ini ditandai dengan proses penyiraman pasien serta tabuhan gendang yang di iringi dengan nyanyian *lilligo* dan tarian *ngigal* kemudian selanjutnya pelarungan sesajian ke laut yang di ikuti dengan permohonan doa kepada penguasa alam selanjutnya pengujian mental dan diagnosis dan yang terakhir adalah bentuk rasa syukur jika si pasien telah sembuh.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi *duata* dapat dideskripsikan. Pertama, nilai religius yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat religius. Kedua, nilai jujur yaitu kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Faktor yang mendorong

kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Ketiga, nilai toleransi yaitu dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai. Keempat, nilai disiplin yaitu Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kelima, nilai kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta bisa menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Keenam, nilai Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Ketujuh, nilai peduli sosial yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Kedelapan, nilai komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin peneliti ungkapkan untuk dijadikan sebagai bahan pemikiran dan bahan pertimbangan agar tradisi *duata* tetap dijaga sebagai salah satu media dalam penyaluran nilai-nilai kehidupan:

1. Saran Praktis

- a. Diharapkan kepada tetua adat agar tidak menjadikan tradisi *duata* sebagai sarana dalam menstabilkan perekonomian.
- b. Diharapkan kepada seluruh masyarakat *Sama* terkhususnya yang ada di Wakatobi agar tetap menjaga kebudayaannya untuk menunjukkan eksistennya pada suatu daerah.

- c. Diharapkan kepada masyarakat *Sama* agar sering terlibat dalam proses pelaksanaan pengobatan *duata* mengingat banyak hal yang bisa kita jadikan sebagai pembelajaran.

2. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai landasan atau bahkan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tradisi *duata*. Para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam lagi berbagai nilai-nilai pendidikan yang belum diungkapkan oleh peneliti terdahulu.

